

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN PETAK UMPET DI TK KARYA BUNDA MANDIRI

Khadijah¹, Sinta Affriliana Sari², Risnawati³, Jihan Fadiyah Fitri Siregar⁴, Nurul Azmi⁵

UIN Sumatera Utara Medan

jihanfithri@gmail.com ; risnawatikisaran0@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate the potential of hide-and-peek games as a tool in improving social-emotional abilities in early childhood. Improving social-emotional abilities is an important goal in Early Childhood education interventions because children's social-emotional development is often hampered. In this study researchers used an approach based a hide-and-peek game that attracts children's interest and utilizes the social-emotional concepts involved in this game, such as developing interaction skills, the ability to work together in groups and the ability to manage emotions. The research method used involved participants in the apple group at Karya Kindergarten Mandiri mothers with an age range of 4-5 years arranged in an intervention group. Researchers provide a scaled structured hide-and-peek game session in which children will be given the opportunity to participate in games and apply previously learned emotional social skills. Researchers also use various supporting strategies such as role models, positive reinforcers and tailored feedback in shaping children to understand and use desired social emotional skills. The results of the study showed a significant increase in children's social emotional abilities after participating in a game-based intervention of hide and seek .Children show improvement in the ability to interact with peers, understand and express their emotions better and work effectively in groups. In addition, hide-and-peek games also show effectiveness in increasing children's involvement in group activities, which can increase children's motivation and reduce the level of social anxiety in children.

Keywords : *Early Childhood ; Social Emotional ; Game of Hide and Seek*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi potensi permainan petak umpet sebagai alat dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini. Peningkatan kemampuan sosial emosional menjadi tujuan penting dalam intervensi pendidikan anak usia dini karena pada perkembangan sosial emosional anak seringkali terhambat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan berbasis permainan petak umpet yang menarik minat anak-anak dan memanfaatkan konsep sosial emosional yang terlibat dalam permainan ini, seperti mengembangkan kemampuan berinteraksi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok dan kemampuan mengelola emosi. Metode penelitian yang digunakan ialah melibatkan partisipan anak-anak kelompok apel di

TK Karya Bunda Mandiri dengan rentang usia 4-5 tahun yang diatur dalam kelompok intervensi. Peneliti memberikan sesi permainan pada petak umpet berstruktur secara berskala yang dimana anak-anak akan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam permainan dan menerapkan keterampilan sosial emosional yang telah dipelajari sebelumnya. Peneliti juga menggunakan berbagai strategi pendukung seperti peran model, penguat positif dan umpan balik yang disesuaikan dalam membentuk anak-anak memahami dan menggunakan keterampilan sosial emosional yang diinginkan. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan sosial emosional anak-anak setelah mengikuti intervensi berbasis permainan petak umpet. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, memahami dan mengungkapkan emosi mereka dengan lebih baik serta bekerja secara efektif dalam kelompok. Selain itu permainan petak umpet juga menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan kelompok, yang dimana dapat meningkatkan motivasi anak dan mengurangi tingkat kecemasan sosial pada anak.

Kata Kunci : Anak Usia Dini ; Sosial Emosional ; Permainan Petak Umpet

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 dan 6 tahun; saat ini, perkembangan mereka sangat cepat dan berdampak signifikan pada bagaimana mereka akan berkembang di masa depan. Sebelum memasuki jenjang sekolah dasar, pendidikan anak usia dini ditawarkan. Aspek perkembangan anak meliputi pertumbuhan sosial, emosional, intelektual, fisik, linguistik, moral, dan artistik. Semua bidang perkembangan anak berikut ini harus dikembangkan melalui model pendidikan atau desain ramah anak karena saling terkait. Pendidikan merupakan hak warga negara tanpa terkecuali termasuk pendidikan pada anak usia dini yang merupakan hak setiap warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menurut bab I. pasal I ayat 14 yang berkaitan dengan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Fase penting pertumbuhan dalam banyak aspek kehidupan terjadi selama masa kanak-kanak awal. Keterampilan sosio-emosional awal berdampak besar pada bagaimana seorang anak berkembang di kemudian hari dalam hal pertumbuhan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Karena itu, penekanannya terutama pada pemahaman dan peningkatan keterampilan sosial dan emosional anak. Perkembangan sosial-emosional anak usia dini dapat ditingkatkan melalui penggunaan permainan yang menarik. Anak-anak akan

menyukai dan menemukan aktivitas yang menarik, yang akan membantu mereka belajar tanpa merasa tertekan. Aktivitas bermain merupakan suatu kebutuhan yang perlu agar anak dapat berkembang secara utuh, mampu menyesuaikan dan membangun dirinya, serta menjadi pribadi yang matang dan mandiri.

Secara umum, bermain memiliki berbagai tujuan dan menawarkan keuntungan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Bermain tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak; itu juga membantu mereka tumbuh dan diperlukan untuk kemajuan itu. Bagi anak-anak, bermain merupakan kegiatan yang memaksa mereka untuk berinteraksi langsung dengan suatu situasi. Anak-anak dapat terlibat dalam permainan pura-pura, sosiodrama, atau bermain dengan benda dan tanpa aturan saat mereka bermain. Bermain mencakup berbagai elemen, termasuk keterlibatan anak dalam aktivitas, elemen sukses, dan orientasi tujuan. Bagi anak-anak, bermain adalah kegiatan sukarela yang mereka lakukan tanpa tekanan dari luar. Anak-anak juga dapat meningkatkan aspek-aspek tertentu dari perkembangan mereka melalui aktivitas bermain karena mereka terlibat dalam aktivitas fisik yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus atau kasar mereka sekaligus meningkatkan sejumlah aspek perkembangan lainnya, seperti perkembangan sosioemosional. Anak-anak dapat mempelajari peran gender dan mengekspresikan emosi mereka saat bermain, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri. Dalam situasi ini, orang tua dan lingkungan sekitarnya harus memberi anak kesempatan dan ruang untuk menikmati waktu bermain mereka. Akan tetapi pada masa sekarang kebanyakan orang tua menganggap bermain pada anak ialah hal yang dapat membuang waktu. Maka dari itu kita sebagai pendidik harus pandai dalam memilih strategi yang tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan pada anak. Guru juga dapat menggunakan permainan tradisional seperti permainan petak umpet dalam mengembangkan sosial emosional anak. (Utomo & Ismail, 2019)

Permainan petak umpet ialah salah satu permainan tradisional yang sudah hilang dan sangat sulit ditemukan pada zaman sekarang ini (Muhajirin & Andriana, 2022). Permainan rakyat, kadang-kadang disebut sebagai permainan tradisional, adalah permainan yang dikembangkan sebagai konsekuensi dari penelitian budaya lokal. Permainan yang dapat dimainkan untuk dua pemain maupun kelompok ini penuh dengan unsur pendidikan dan budaya yang menghibur. Dibandingkan dengan permainan tradisional lainnya, petak umpet sangat populer karena mudah dimainkan dan khususnya bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini. (Ashar & Inrawulan, 2021). Permainan petak umpet

mendorong partisipasi aktif dari anak-anak, yang membuat belajar lebih menarik dan menyenangkan. Jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti melalui bermain, anak akan lebih bersemangat dan terlibat dalam proses tersebut. Ketika anak-anak terinspirasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, mereka berkembang lebih sukses. Dengan bermain petak umpet, anak-anak dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar, yang juga membuat mereka lebih bahagia dan lebih terlibat dengan teman-temannya. Peneliti berpendapat bahwa bermain game dalam pembelajaran dapat digunakan untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial mereka karena permainan petak umpet klasik menawarkan beberapa keuntungan. (Goliah et al., 2022)

Permainan seperti petak umpet merangsang keterlibatan anak-anak, yang membuat belajar lebih menarik dan menyenangkan. Anak akan lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti melalui bermain. Anak-anak berkembang lebih sukses ketika mereka termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan. Anak-anak dapat meningkatkan semangat belajarnya dengan bermain petak umpet, yang juga membuat mereka lebih bahagia dan lebih terlibat dengan teman-temannya. (Hananta & Mas'udah, 2015). Permainan petak umpet juga melibatkan emosi, seperti perasaan senang saat bersembunyi dan cemas saat berusaha mencari teman yang tersembunyi. Belum banyak penelitian yang melihat efek dan keuntungan dari petak umpet, meskipun permainan memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak-anak. Sejauh mana kegiatan petak umpet dapat membantu perkembangan sosial dan emosional anak-anak harus ditentukan melalui penelitian lebih lanjut. (Lubis, 2019)

Kemampuan anak untuk berempati dengan orang lain dalam interaksi sehari-hari dikenal dengan kemampuan sosial emosionalnya. Secara khusus, anak harus mampu terlibat dengan teman, berkolaborasi dengan teman, bersedia mengungkapkan, menyembunyikan, dan mengendalikan perasaan mereka selama acara, serta mampu menunjukkan empati kepada orang lain. Keterampilan ini berkaitan dengan kapasitas sosio-emosional anak-anak antara usia 5 dan 6 tahun. Anak-anak dapat menikmati permainan petak umpet klasik sambil berburu teman yang mungkin tersembunyi. Daya ingat anak, ketepatan bermain, keterampilan berhitung kognitif, keterampilan motorik kasar, keterampilan sosial-emosional dalam hal mengajarkan anak untuk mau bermain dengan temannya, keterampilan kerjasama dalam hal mengajarkan anak untuk mau membantu teman lain, dan kemampuan membawa kegembiraan bagi anak-anak semuanya manfaat dari permainan petak umpet.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh permainan petak umpet dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini. Penelitian ini akan melibatkan partisipan anak usia dini yang terlibat dalam permainan petak umpet dan akan melihat perubahan dalam perilaku sosial, kemampuan berkomunikasi, empati, serta kemampuan mengatur emosi mereka sebelum dan setelah terlibat dalam permainan ini. Melalui penelitian ini nantinya diharapkan akan terungkap manfaat nyata dari permainan petak umpet dalam pengembangan sosial-emosional anak usia dini. Hasil penelitian ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengoptimalkan permainan ini dalam konteks pendidikan dan pengasuhan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas pengetahuan kita tentang pentingnya permainan petak umpet sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional pada anak usia dini.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahapan perkembangan sosial dan emosional siswa TK Karya Bunda Mandiri, pelaksanaan penelitian dari tanggal 29 Mei hingga 31 Mei. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan data dengan mengkaji bagaimana perkembangan sosial dan emosional anak kelompok apel TK Karya Bunda Mandiri. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dalam konteks ini, observasi dapat dipahami sebagai pengamatan secara sistematis dan pengumpulan data terhadap gejala-gejala yang diamati dalam observasi terhadap item yang diteliti. Peneliti selanjutnya akan memanfaatkan lembar observasi sebagai pedoman agar setiap pengamatan lebih terarah sehingga hasil dari data yang diperoleh tadi tersusun secara terkelola. Metode dokumentasi adalah pencarian data-data mengenai variabel berupa catatan-catatan yang diperlukan oleh peneliti, di dalam penyajian teknik dokumentasi peneliti menggunakan kegiatan berupa foto yang di mana foto tersebut diambil pada saat anak-anak melakukan permainan petak umpet pada jam istirahat sekitar pukul 9.45 wib bertempat lapangan sekolah TK Karya Bunda Mandiri. Metode penelitian ini juga melibatkan partisipan anak-anak kelompok apel di TK Karya Bunda Mandiri.

HASIL

Perkembangan sosial emosional anak dapat dipengaruhi oleh permainan petak umpet. Anak harus terlibat dalam kegiatan bermain agar dapat berkembang secara holistik, mampu beradaptasi dan membangun dirinya sendiri, serta berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri. Proses pembelajaran melibatkan interaksi stimulus dan respon. Anak-anak terlibat dalam proses belajar melalui permainan petak umpet, yang bermanfaat bagi perkembangan sosial mereka.

Peneliti melihat berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan pada kelompok Apel dengan rentang usia 5-6 tahun TK Karya Bunda Mandiri Kec. Percut Sei Tuan Sumatera Utara. Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak sudah cukup berkembang akan tetapi pada umumnya tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak belum stabil karena terdapat beberapa anak yang masih mengalami perdebatan kecil untuk menjaga benteng pada permainan petak umpet. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15-17 Mei dengan alokasi waktu yang digunakan kurang lebih 45 menit dalam permainan yang dilakukan. Permainan dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana Perkembangan sosial emosional pada anak, awalnya peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada guru yang ditugaskan untuk mengamankan anak kemudian peneliti mengumpulkan anak kelompok apel yang berusia 5-6 tahun, pada mulanya anak-anak diminta untuk berkumpul dan peneliti memberikan arahan aturan permainan setelah itu peneliti membebaskan anak untuk melakukan permainan itu sendiri. Setelah peneliti mengamati permainan anak-anak dengan pelan peneliti melakukan pendekatan pada anak yang terlihat sedikit mengalami perdebatan.

Hasil dari penelitian peneliti di TK Karya Bunda Mandiri pada perkembangan sosial emosional anak usia dini menyatakan bahwa ada beberapa yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik dengan melalui permainan petak umpet, namun ada juga beberapa orang akan yang memiliki sosial emosional yang rendah akan tetapi masih mau mengikuti peraturan yang telah ditentukan oleh peneliti, selanjutnya ada juga beberapa orang anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang rendah dan masih belum paham akan peraturan permainan yang ditentukan oleh peneliti.



Gambar 1 Permainan Petak Umpet

Pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa di mana anak-anak sedang melakukan permainan petak umpet pada jam istirahat. Satu orang ditunjuk sebagai penjaga dan sebagian teman-temannya bersembunyi di tempat yang sekiranya sulit untuk ditemukan penjaga.

Table 1. Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak

| Kategori | Sebelum | Sesudah |
|----------|---------|---------|
| BB | 6% | 7% |
| MB | 14% | 15% |
| BSH | 32% | 33% |
| BSB | 45% | 45% |

Pada kategori belum berkembang sebelum melaksanakan permainan petak umpet anak tidak mengerti aturan bermain dan sama sekali belum memiliki respon yang baik, hal ini mungkin dapat disebabkan karena polah asuh orang tua terlalu otoriter kepada anak sehingga anak sulit untuk keluar rumah dan mengenal lingkungan sosialnya. Setelah tahu aturan permainan yang dilakukan anak mengalami perubahan yang belum berkembang, ada 14% orang anak dikategorikan mulai berkembang yang di mana anak sudah tahu bagaimana cara bermain petak umpet akan tetapi respon yang diberikan masih kurang terhadap teman-temannya, setelah mengikuti permainan anak mulai sedikit berkembang menjadi 15%. Pada perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) disini ana diberi arahan oleh peneliti bagaimana cara bermain dan anak tersebut langsung melakukannya dan memiliki respon

yang baik dalam mengikuti peraturan permainan yang diberikan. Dan pada tahap BSB (Berkembang Sangat Baik) pada tahap ini anak-anak sudah mampu memahami peraturan permainan yang tanpa diarahkan oleh peneliti bahkan anak ini juga telah mampu memberitahu aturan main kepada temannya yang belum mengetahui aturan permainan, pada tahap BSB ini ada 45% anak.

PEMBAHASAN

Kemampuan seorang anak untuk memahami emosi orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan kapasitas sosial-emosionalnya. Perkembangan sosial-emosional anak usia dini berdampak besar pada bagaimana berbagai aspek kehidupan seorang anak berkembang, termasuk kemampuan mereka untuk membangun hubungan dengan orang-orang di seluruh dunia dan kesehatan mereka. Kemampuan sosial-emosional yang kuat dapat membantu anak membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Mereka dapat mengambil kemampuan dalam kerja sama tim, menerima perbedaan orang lain, dan komunikasi yang baik, antara lain. Selanjutnya anak dengan perkembangan sosial emosional yang baik juga mampu beradaptasi dengan lingkungan dan situasi yang baru dengan lebih baik, karena mereka mampu mengatasi perubahan dan menghadapi tantangan serta mampu menyelesaikan diri dengan perubahan rutinitas atau lingkungan yang baru.

Anak-anak juga lebih baik dalam mengendalikan emosinya karena mereka dapat belajar mengenali emosinya sendiri dan memahami serta mengendalikannya dengan cara yang lebih sehat dan positif. Perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak-anak, serta kemandirian dan kesuksesan akademik mereka, merupakan keunggulan sosio-emosional lebih lanjut dari kehidupan awal. Dalam hal ini, perkembangan sosial dan emosional anak meletakkan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa depan. Akibatnya, sangat penting bagi kita, sebagai orang tua dan pendidik dari pemangku kepentingan lainnya, memberikan pengasuhan dan dorongan yang tepat kepada anak-anak untuk mendorong perkembangan sosio-emosional mereka. (Maria & Amalia, 2018)

Pada dasarnya terdapat berbagai macam metode dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini, salah satunya adalah bermain. Petak umpet adalah salah satu permainan kuno yang dapat

meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak kecil. Anak-anak dapat terlibat dalam kontak sosial yang menyenangkan saat bermain petak umpet, dan mereka juga dapat berlatih berbagi, berkomunikasi, bergiliran, dan memahami aturan. Kegiatan petak umpet juga dapat membantu anak-anak mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi mereka dengan aman. Karena permainan petak umpet ialah salah satu permainan yang sangat fleksibel dan sangat mudah untuk dimainkan baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Permainan petak umpet juga memiliki banyak manfaat baik untuk anak, guru ataupun orang tua. Sehingga permainan petak umpet sering dijadikan alternatif dalam mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak salah satunya ialah aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Selain ramah dengan lingkungan permainan petak umpet ini juga dapat melatih kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan secara teratur, karena anak akan mampu berpikir secara kritis dan mampu mengatur emosi saat bersembunyi ataupun mencari teman yang lawan mainnya serta anak juga mampu mengembangkan kemampuan sosial mereka seperti kerjasama tim dan berkomunikasi secara nonverbal. (Muharrahman et al., 2023)

Permainan petak umpet anak usia dini dapat bermanfaat bagi perkembangan anak di segala bidang; Salah satu area yang dapat dibina melalui kegiatan ini adalah perkembangan sosial-emosional anak. Karena penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa realisasi bermain berdampak baik pada kemampuan sosial emosional anak usia dini. Interaksi, komunikasi, dan kepatuhan anak-anak terhadap aturan permainan yang mereka mainkan adalah contohnya. Menurut indikator perkembangan sosio-emosional, seperti kesadaran diri, di mana anak-anak dapat menunjukkan kepercayaan diri mereka saat bermain petak umpet dengan teman-temannya. Anak-anak dapat bermain petak umpet dengan teman-temannya sebagai bagian dari interaksi sosial mereka. Kemandirian anak berasal dari kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan bermain petak umpet sesuai aturan. Memiliki kontrol emosi memungkinkan anak untuk mengekspresikan kebahagiaannya saat dia mengalahkan teman-temannya ke kubu petak umpet. Anak-anak yang memiliki literasi emosional mampu mengendalikan perasaan mereka dan berperilaku tepat dalam situasi sosial, seperti ketika mereka menyaksikan teman melanggar aturan permainan petak umpet yang mereka mainkan. (Salamiyah Nur Hakim Harahap et al., 2022)

Permainan petak umpet yang menyenangkan dapat meningkatkan perkembangan emosi dan sosial anak-anak. Memang, bermain petak umpet dengan orang lain dapat

membantu anak-anak membangun kemampuan sosial-emosional mereka, mendidik mereka bagaimana bekerja sama dengan memotivasi mereka untuk membantu teman mereka, dan membuat mereka lebih bahagia. Berikut panduan permainan petak umpet yang dimainkan oleh anak TK Karya Bunda Mandiri : Permainan ini dimainkan oleh 15 anak, dan aturannya terlebih dahulu dijelaskan oleh guru sebelum permainan dimulai. Hompipa digunakan pada fase awal permainan untuk menentukan siapa yang bertugas sebagai penjaga terlebih dahulu. Penjaga kemudian memberikan waktu kepada pemain lain untuk bersembunyi dari hitungan 1 sampai 10 sesuai dengan peraturan yang dibuat bersama. Pemain pertama yang ditemukan adalah pemain yang tugasnya menjadi penjaga berikutnya setelah penjaga selesai menghitung dan mulai mencari teman-temannya yang bersembunyi. Proses ini berlanjut hingga semua pemain yang bersembunyi dapat ditemukan. (Khadijah & Armanila, 2017)

Salah satu permainan anak jaman dulu yang paling terkenal adalah petak umpet. Ada banyak nama untuk itu, termasuk *sumbaggoggil* di Korea, *tuja* di Amerika Selatan, *escondidas* di Amerika Tengah, dan petak umpet dalam bahasa Inggris. Selain di Indonesia, anak-anak di seluruh dunia menyukai permainan petak umpet yang sangat digemari oleh anak-anak di mana pun. (Nafisah, 2022). Permainan petak umpet merupakan gambaran dari permainan kooperatif karena menekankan perlunya kerja sama, pembagian tugas, dan pembagian peran antar pemain untuk mencapai tujuan permainan. (Khadijah & Zahriani, 2021). Guru dan orangtua dapat mengoptimalkan bimbingan terhadap perkembangan emosi anak, dengan cara mengajarkan anak mengelola emosi, menghargai teman, bisa menerima peran yang didapat dan bersabar apabila kalah dari permainan yang dimainkan. (Khadijah & Zahriani, 2022). Permainan petak umpet sangat berhasil dalam membina pertumbuhan sosial-emosional anak.

Diakui dengan baik bahwa permainan petak umpet memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan emosional dan sosial anak-anak berdasarkan teori dan temuan penelitian. Anak-anak yang sering bermain petak umpet dapat mengubah perkembangan sosial-emosionalnya menjadi lebih tinggi, sebaliknya jika seorang anak tidak bisa atau tidak mau bermain petak umpet, maka perkembangan sosial emosionalnya belum berkembang dengan baik. (Mbadhi et al., 2018)

Anak-anak dapat bertemu muka saat bermain game seperti petak umpet, yang memberi mereka kesempatan untuk mengidentifikasi nilai-nilai sosial dan menginternalisasinya sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak dapat belajar keterampilan sosial-emosional melalui permainan petak umpet sambil tetap bersenang-senang dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Telah dibuktikan bahwa bermain petak umpet mendorong anak-anak untuk lebih terlibat dalam pendidikan mereka, mempercepat pertumbuhan mereka, dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang materi pelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran sosial-emosional anak usia dini adalah merancang berbagai pengalaman bermain untuk anak-anak yang mempertimbangkan pengalaman individu dan kelompok mereka. (Kholifah, 2018).

KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan dari temuan studi sebelumnya bahwa kegiatan petak umpet dapat menjadi sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial-emosional mereka. Karena koneksi sosial, komunikasi, kepercayaan diri, kerja tim, dan kemampuan regulasi emosi yang dikembangkan melalui permainan ini di kalangan anak-anak. Anak-anak dapat melatih keterampilan sosial dengan bermain petak umpet dengan teman-temannya, mengembangkan keterampilan sosial seperti saling berbagi, saling menghargai pendapat orang lain dan saling menghormati perbedaan yang ada. Mereka juga dapat belajar mengendalikan emosi pada saat bermain, seperti rasa frustrasi ketika mereka tidak berhasil menemukan temannya yang bersembunyi, atau rasa kegembiraan ketika mereka berhasil menemukan teman-teman yang sedang bersembunyi.

Permainan petak umpet juga dapat mengembangkan rasa percaya diri pada anak-anak dengan membiarkan mereka merasa senang menyembunyikan seseorang dari teman-teman yang waspada. Ini dapat membantu meningkatkan rasa harga diri dan kepercayaan diri anak saat berinteraksi dengan orang lain. Permainan seperti petak umpet juga bisa menjadi cara yang menarik dan menghibur bagi anak-anak untuk belajar mengendalikan emosi mereka. Dalam situasi permainan yang menegangkan contohnya seperti pada saat bersembunyi atau pada saat mencari teman yang sedang bersembunyi anak-anak akan dapat belajar mengelola perasaan cemas, kekesalan atau kegembiraan yang muncul selama proses permainan yang sedang berlangsung.

Dengan demikian permainan petak umpet merupakan strategi pendidikan anak usia dini yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosionalnya. Melalui interaksi sosial, pengembangan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, bekerja

sama dan kemampuan mengelola emosi serta anak dapat membangun pondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka di jenjang pendidikan dasar. Dan menurut temuan penelitian, permainan seperti petak umpet berdampak pada keterampilan sosial-emosional siswa TK Karya Bunda Mandiri. Kegiatan petak umpet anak-anak digunakan dalam percobaan untuk menentukan apakah metode penelitian paling efektif dalam mendorong perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, A., & Inrawulan. (2021). Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet Di Taman Kanak-Kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 8–16. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.20701>
- Goliah, M., Jannah, M., & Jamaludin, U. (2022). Strategi Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sekolah Dasar untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Petak Umpet. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7259–7263.
- Hananta, R. W., & Mas'udah. (2015). Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak. *Jurnal PAUD Teratai*, 4(2), 1–6.
- Khadijah, & Armanila. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Khadijah, & Zahriani, N. (2021). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Perdana Publishing.
- Khadijah, & Zahriani, N. (2022). *Pengembangan Emosi Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Kholifah, Z. (2018). Pengaruh Kegiatan Bermain Petak Umpet Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Slamet Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 2(1), 255–260.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 47–58.
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini*, 3(2), 1–15. <https://files.osf.io/v1/resources/p5gu8/providers/osfstorage/5bd78b599faf610017d936d5?action=download&direct&version=1>
- Mbadhi, V., Ansel, M. F., & Pali, A. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Petak Umpet Terhadap Penyesuaian Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School*, 1(2), 103–112. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110><https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001><https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044><https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>

- Muhajirin, M., & Andriana, Y. (2022). Implementasi Permainan Tradisional Petak Umpet Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(2), 131–138. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i2.195>
- Muharrahman, Loka, N., Syarfina, A., Kibtiyah, M., & Sari, N. (2023). Implementasi Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Usia Dini di Era Society 5.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1368–1380. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3474>
- Nafisah, A. D. (2022). *Teori dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini*. Cipta Media Nusantara.
- Salamiyah Nur Hakim Harahap, Delvia, E., Zahra, S., Nur Amalina, M., & Khadijah. (2022). Pengaruh Permainan Petak Umpet dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 255–260. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1958>
- Utomo, & Ismail, M. (2019). *Permainan tradisional: Media stimulasi dan intervensi AUDBK (anak usia dini berkebutuhan khusus)*. Prodi. PJ JPOK FKIP ULM Press.